

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien.

Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Bambang Riyanto (2010: 209) menyatakan bahwa pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*). Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Oleh karena itu setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing.

Bambang Riyanto (2010: 23) menyatakan bahwa terdapat pedoman struktur modal, salah satunya yaitu pedoman struktur modal vertikal. Pedoman struktur modal vertikal memberikan batas rasio yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal pinjaman atau hutang dengan besarnya jumlah modal sendiri. Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu awalnya harus dibangun atas dasar modal sendiri, maka pedoman struktur modal

tersebut menetapkan bahwa besarnya jumlah modal pinjaman atau hutang dalam suatu perusahaan dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi besarnya jumlah modal sendiri. Koefisien utang, yaitu angka perbandingan antara jumlah modal asing atau utang dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1:1. Pada intinya, struktur modal yang optimal harus mengutamakan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mendanai usahanya dengan modal sendiri.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman.

Perkembangan sektor perekonomian saat ini sangat menarik untuk dicermati terutama pada sektor yang dapat mendukung kelancaran aktivitas perekonomian Indonesia, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia banyak terdapat sektor perusahaan salah satunya adalah sektor industri yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman. Sub sektor makanan dan minuman memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya karena sub sektor makanan dan minuman dapat bertahan ditengah-tengah kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu, bahkan saat terjadi krisis sekalipun. Sehingga membuat beberapa investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman. Didalam masa pembangunan seperti saat ini, persaingan dunia usaha baik sektor industri maupun jasa semakin tinggi. Hal inilah yang mengakibatkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang mempunyai eksistensi tinggi dan paling tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi. Hal tersebut terjadi karena adanya alasan yang menyebutkan bahwa tersedianya pasar yang besar memberikan anggapan bahwa produknya diperlukan

oleh banyak orang, sehingga dalam kesehariannya masyarakat mengkonsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan industri makanan dan minuman.

Untuk tetap dapat bersaing dan bertahan perusahaan industri makanan dan minuman dihadapkan pada suatu persaingan yang memang mengharuskan perusahaan tersebut untuk lebih unggul dari perusahaan pesaingnya. Salah satu faktor yang mendukung untuk kelangsungan suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas, bermutu, dan pastinya dapat memuaskan konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Artinya setiap perusahaan harus dapat membuat keputusan investasi yang baik dan juga tidak lupa dengan keputusan pendanaan yang baik. Keputusan investasi dan pendanaan yang baik dapat membawa perusahaan selangkah lebih maju dari perusahaan pesaingnya. Keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam aktivitas perusahaan. Manajer, khususnya manajer keuangan sebagai pemilik wewenang serta tanggung jawab yang penuh atas keuangan perusahaan harus dapat mengelola keuangannya sebaik dan seagus mungkin, baik itu hubungannya dengan anggaran modal (Pendanaan) maupun pembiayaan perusahaan. Anggaran pendanaan perusahaan sangat penting untuk mengetahui perimbangan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto, "Industri makanan dan minuman kontribusi ke PDB non migas 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%," pertumbuhan industri mamin membantu pemerataan ekonomi karena mayoritas pelakunya di sektor UKM. Hal ini menunjukkan industri mempunyai peran yang besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (www.Detik.com).

Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto, Industri makanan dan minuman menjadi satu dari lima industri percontohan untuk implementasi revolusi industri keempat atau industry 4.0 di indonesia. Hal itu tak lepas karena industri mamin menunjukkan kinerja positif dipasar global. Kementerian Perindustrian (Kemperin) mencatat nilai ekspor produk mamin nasional pada 2017 mencapai

US\$ 11,5 miliar atau naik dibanding 2016 yang sebesar US\$ 10,43 miliar. Tahun lalu, industri mamin tumbuh 9,23 persen atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tumbuh 8,46 persen. Angka tersebut berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,07 persen. Subsektor mamin yang pertumbuhannya cukup tinggi, antara lain tepung siap pakai, biskuit, dan susu cair. Kontribusi industri mamin terhadap total PDB nasional sebesar 6,14 persen pada tahun lalu. Sedangkan kontribusinya terhadap PDB, industri manufaktur adalah yang terbesar dari industri lainnya, yakni mencapai 34,33 persen. Sumbangan besar lainnya terlihat dari penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur didominasi oleh industri mamin sebanyak 3,3 juta orang atau sebesar 21,34 persen. Selama 2017, nilai investasi industri mamin mencapai Rp 38,54 triliun untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan nilai investasi untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar US\$ 1,97 miliar, atau Rp 26,4 triliun, sehingga totalnya mencapai Rp 65 triliun. Tahun ini, investasi mamin ditargetkan menembus Rp 70 triliun (www.Beritasatu.com).

Penelitian pada perusahaan makanan dan minuman dikarenakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang memiliki beberapa tahap dalam prosesnya mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan, hingga menjadi produk yang siap dijual. Hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang tidak sedikit. Perusahaan makanan dan minuman lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasional perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi saham oleh para investor. Peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel karena mempertimbangkan kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2013-2017. Dimana periode 5 tahun terakhir ini masih cukup baru untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya sama atau berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti mencoba memperbaharui hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel internal seperti: profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap

struktur modal perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas. Menurut Kasmir (2014:121) “Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”.

Struktur aktiva menggambarkan proporsi antara aktiva total dengan aktiva tetap perusahaan. Sebab perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6) “ Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap”.

Ukuran perusahaan Menurut Kasmir (2014) “Adalah pengelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Penentuan skala besar kecilnya

perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman?
3. Apakah struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman?

1.3. Tujuan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut:

➤ Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan struktur modal yang optimal sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

➤ Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

➤ Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penulis di bidang ilmu manajemen keuangan, serta dapat mengetahui nilai dari suatu perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.

➤ Bagi Pembaca dan Pihak-pihak Lainnya

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitiannya yang dilakukan di Indonesia dimasa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan keputusan struktur modal dan menyesuaikan segala kepentingannya.